



**IMPLEMENTASI BENTUK KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
BINA INSAN BATANG KUIS**

**Makmur Syukri,<sup>1</sup> Atika Hanan Julia Harahap<sup>2</sup>**

[makmursyukri@uinsu.ac.id](mailto:makmursyukri@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[atikahananjuliaharahap@uinsu.ac.id](mailto:atikahananjuliaharahap@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the Implementation of School Principal Communication Form in Improving Teacher Performance at SDIT Bina Insan Batang Kuis District. The purpose of this research is to reveal: (1) To describe the function of the Principal in communicating the vision, mission and goals of the school at SDIT Bina Insan Batang Kuis. (2) To describe the performance of teachers in SDIT Bina Insan Batang Kuis. (3) To describe the form of School Principal Communication Form in Improving Teacher Performance at SDIT Bina Insan Batang Kuis*

*The reasearch uses qualitative research, with a phenomenological approach, research data collection is obtained by interviewing, documenting and observing techniques. To check the validity of the data using tringulation techniques, namely with credibility, transferability, dependability and confirmability. The step of analyzing data using Milles and Hubberman's model of data analysis is to reduce data, present data and then conclude.*

*There are three findings in this reasearch, namely: (1) The Principal's function in communicating the vision and mission and goals of the school at SDIT Bina Insan Batang Kuis using seven functions of the Principal, namely: Principal as educator, Principal as manager, Principal as administrator , Principal as supervisor, Principal as leader, Principal as innovator and Principal as motivator. (2) The performance of teachers at SDIT Bina Insan Batang Kuis has a high level of discipline, responsibility and initiative, and the teachers at SDIT Bina Insan Batang Kuis have the role of the teacher as: facilitator, administrator, demonstrator, counselor, motivator, moderator and evaluator. (3) Forms of communication for school principals in improving teacher performance at SDIT Bina Insan Batang Kuis use both forms of communication, namely: verbal communication in which the principal uses polite, weak, strict and structured speech, the principal also uses non-verbal communication. where the principal uses facial expressions that are wise, skilled in using body movement communication, and able to understand the situation around him. This the principal's form of communication.*

**Keywords:** *Communication, Principal, and Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Setiap aktivitas manusia terdiri dari berbagai unsur kehidupan. Salah satunya adalah komunikasi, Komunikasi merupakan sarana untuk menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain, oleh karena itu komunikasi menjadi bagian yang erat dalam kehidupan manusia. Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan anggota keluarga, teman, tetangga, sejawat, maupun dengan diri sendiri. Melalui komunikasi, manusia bisa saling tukar informasi, berbagi, mengembangkan diri, dan berbagai manfaat lainnya.

Tanpa adanya komunikasi, manusia tidak akan dapat berkembang. Sebagai makhluk sosial, interaksi dengan sesama manusia tersebut bermanfaat untuk mengukuhkan eksistensi kemanusiaan kita. Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Sebagaimana tujuan komunikasi menurut Liliweri dalam Poppy Ruliana (2014:24), tujuan komunikasi organisasi yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat.
2. Membagi Informasi.
3. Menyatakan perasaan dan emosi
4. Melakukan koordinasi.

Proses komunikasi ditunjukkan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Maksudnya adalah komunikasi yang apabila terdapat di dalamnya sebuah perasaan pengertian, yang mana dari perasaan itu akan timbul sebuah kesenangan, kenyamanan, hubungan sosial yang lebih baik yang mungkin akan berdampak pada perubahan sikap, sifat dan perubahan perilaku seseorang. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa komunikasi tersebut memiliki pandangan yang sama antara seseorang dengan orang lain. Makna penting komunikasi sesungguhnya telah menjadi kesadaran yang luas di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan kehidupan keseharian yang selalu diisi dengan kegiatan komunikasi.

Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka saat itulah proses komunikasi yang sedang berlangsung menjadi dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi

verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah “komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan” (Arni Muhammad, 2014:95). Sedangkan komunikasi nonverbal identik dengan komunikasi tanpa menggunakan kata-kata atau lebih menekankan terhadap pemaknaan simbol-simbol yang berlaku atau bahkan segala kejadian yang berada disekeliling situasi komunikasi. Sejalan dengan apa yang digambarkan tersebut, Husaini Usman (2013:470) mengatakan bahwa komunikasi adalah “proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal”. Namun demikian, tingkat kesadaran dan implementasinya tentang komunikasi masing-masing orang berbeda. Ada yang kesadarannya sudah tinggi dan didukung dengan pemahaman yang baik tentang komunikasi dan ada juga kesadaran komunikasinya standard atau bahkan ada juga yang komunikasinya rendah.

Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan menuju pada hasil yang sesuai dengan harapan. Misalnya, kegiatan berkomunikasi dalam lembaga pendidikan dapat menjadi suatu sarana, untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam dunia pendidikan, menegosiasikan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut, membangun komitmen, mengupayakan pencegahan terhadap terjadinya persoalan-persoalan baru, dan bahkan dapat menciptakan terobosan dan inspirasi baru untuk lebih memajukan pendidikan. Namun jika komunikasi tidak berjalan sesuai rencana bisa membawa efek negatif. Apalagi jika komunikasi itu mempunyai pengaruh yang besar. Tidak hanya miskomunikasi yang terjadi pada lingkungan sosial tapi juga menimbulkan konflik atau masalah, begitu juga berlaku pada ruang lingkup pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi disetiap aspek pendidikan khususnya dalam menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Misalnya saja, Seorang Kepala Sekolah tidak dapat mengatur, mengarahkan, dan membimbing anggotanya tanpa adanya komunikasi. Seorang guru juga tidak dapat menjalankan proses belajar mengajar, menyampaikan materi dan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa-siswinya di dalam kelas tanpa adanya komunikasi, begitu juga dengan bagian-bagian yang lainnya dalam lembaga pendidikan kesemuanya tidak lain ingin mencapai suatu tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam peningkatan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam

peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah Kepala Sekolah yang mampu mengatur, mengarahkan, dan membimbing para bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam organisasi pendidikan, sebab kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan untuk menggerakkan dan mengembangkan sistem sekolah. Sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian dalam Tim Dosen UPI (2011:126), “Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi”.

Pada dasarnya seorang Kepala Sekolah tidak hanya dituntut cakap dalam teori bagaimana menggerakkan, mengarahkan, dan mendekatkan cita-cita menjadi kenyataan dengan didukung fasilitas baik berupa pengetahuan dan sumber daya manusia, serta teknologi, tetapi seorang Kepala Sekolah harus memiliki seni memimpin, kemampuan komunikasi dan talenta untuk mengelola situasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut Abdul Choliq (2014: 233) memaparkan “Seorang pemimpin yang baik bukanlah yang selalu mengatur, membentak dan selalu menyuruh bawahannya, melainkan selalu bisa mempengaruhi orang lain dan bisa berkomunikasi melalui perasaan, serta mampu menanamkan nilai-nilai kepada bawahannya”.

Berdasarkan pandangan di atas, maka diharapkan Kepala Sekolah dapat berperan aktif sebagai komunikator yang baik bagi guru, dengan artian mampu mengawasi kinerja guru sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, baik itu bentuk komunikasi yang digunakan Kepala Sekolah berupa bentuk komunikasi verbal ataupun nonverbal. Meskipun nantinya, bentuk komunikasi Kepala Sekolah yang digunakan berbeda-beda kepada setiap guru di lembaga pendidikan yang ia naungi yang terpenting adalah terciptanya komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah dan guru. Karena kepemimpinan Kepala Sekolah yang dikatakan berhasil adalah Kepala Sekolah yang dapat membina guru-guru agar dapat melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien. Disamping itu kepemimpinan Kepala Sekolah juga harus mampu memberikan motivasi, menjalin komunikasi yang baik, serta mampu memberikan supervisi ataupun pengawasan yang optimal.

Selain pandangan peneliti di atas, peneliti juga memaparkan akan hasil penelitian jurnal terdahulu yang mana akan menjadi acuan peneliti dalam meneliti bentuk komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang mana peneliti hanya

mengambil kata kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, kemampuan berkomunikasi dan kinerja.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Komunikasi**

#### **a. Defenisi Komunikasi**

Pada hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Setiap segala aktivitas manusia terdiri dari berbagai unsur kehidupan salah satunya komunikasi. Komunikasi menjadi bagian yang sangat erat dalam kehidupan manusia. Sebagai pelaku komunikasi, sebaiknya kita memahami terlebih dahulu maksud komunikasi, peran, fungsi serta bentuk komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, kita dapat memahami betapa pentingnya efektivitas komunikasi bagi kehidupan manusia guna berinteraksi dengan manusia lainnya.

Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam (2012:35) menjelaskan:

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum* yang berarti dengan atau bersama dengan *units* yang berarti satu. Maka dua kata tersebut memnbentuk kata *cummunio* yang dalam bahasa inggris disebut dengan *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Untuk melakukan *cummunio* diperlukan usaha dan kerja. Kata *cummunio* dalam kata kerja yaitu *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan dan berteman.

Jadi dapat diartika komunikasi adalah suatu kegiatan pemberitahuan informasi kepada orang lain dengan maksud memberikan pengertian atau pemahaman yang sama.

Hovland, Janis dan Kelley ahli sosiologi Amerika dalam Arni Muhammad (2014:2) mengatakan bahwa “*communication is the process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*” komunikasi adalah proses individual mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Pengertian tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Bovee dalam Wildan Zulkarnain (2013:62) yang mendefenisikan “komunikasi sebagai proses mengirim dan menerima pesan, serta dikatakan efektif jika pesan tersebut dapat dimengerti dan menstimulasi tindakan atau mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan pesan tersebut”.

Menurut Louis Forsdale seorang ahli komunikasi dan pendidikan dalam Arni Muhammad (2014:2), “*Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*”. [komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan dan ketentuan, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah].

Dennis Murphy dalam bukunya *Better Business Communication*, sebagai dikutip oleh Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam (2012:36) memaparkan “*Communication is the whole process used to reach other minds*” [komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain].

Sedangkan menurut Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam(2012:36) mengatakan komunikasi adalah “kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar dan negosiasi”.

Dari beberapa defenisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi baik verbal maupun nonverbal kepada orang lain, agar dapat dimengerti dan menstimulasi tindakan atau mendorong orang lain untuk dapat memberikan pengertian atau pemahaman yang sama.

#### **b. Tujuan, Unsur-Unsur dan Fungsi Komunikasi**

Adapun beberapa tujuan komunikasi menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:236), sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha.
- b. Mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.
- c. Mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efesien.
- d. Memilih, mengembangkan, dan menilai anggota organisasi.
- e. Memimpin, mengarahkan, motivasi dan menciptakan suatu iklim kerja dimana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Sedangkan menurut Koontz dalam Poppy Ruliana (2014:24) dengan arti yang lebih luas tujuan komunikasi organisasi adalah “untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan”. Serta menurut Liliweri, tujuan komunikasi organisasi yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat.
2. Membagi Informasi.
3. Menyatakan perasaan dan emosi.
4. Melakukan koordinasi.

Selanjutnya dalam proses komunikasi pastinya memerlukan unsur-unsur dalam komunikasi. Menurut Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam (2012: 37-38) terdapat tiga unsur yang mutlak yang harus dipenuhi. Adapun ketiga unsur komunikasi tersebut yaitu:

- a. Komunikator/*Sender*/Pengirim adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan.
- b. Komunikan/*Receiver*/Penerima adalah rekan komunikator dalam komunikasi yang berperan sebagai penerima informasi.
- c. Channel/*Saluran*/Media adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan, atau jalan yang dilalui *feedback* komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan.

Sedangkan menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:236) unsur-unsur komunikasi, yaitu:

1. Harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan.
2. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai, yang umumnya bias dinyatakan dalam kata-kata perbuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.
3. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon pihak orang-orang kepada siapa berita itu di tunjuk.
4. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan suatu berita dengan penerima berita.
5. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon dipihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan interprestasikan dengan betul atau tidak.

Sesuai dengan tujuan dari komunikasi, maka dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Sebagaimana Maman Ukas dalam Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya (2017:237) mengatakan fungsi komunikasi adalah:

- a. Fungsi informasi. melalui komunikasi, maka apa yang ingin disampaikan oleh narasumber atau pemimpin kepada bawahannya dapat diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- b. Fungsi komando akan perintah. Hal ini berkaitan dengan kekuasaan, dimana kekuasaan orang adalah hak untuk memberi perintah kepada bawahan dimana para bawahan tunduk dan taat serta disiplin dalam menjalankan tugasnya dengan puenuh tanggung jawab.
- c. Fungsi mempengaruhi dan penyaluran. Fungsi pengaruh berarti memasukan unsur-unsur yang meyakinkan dari pada atasan baik bersifat motivasi maupun bimbingan, sehingga bawahan merasa berkewajiban harus menjalankan pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakannya.
- d. Fungsi integrasi. Organisasi sebagai suatu sistem harus berintegrasi dalam satu total kesatuan yang saling berkaitan dan semua urusan satu sama lain tak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan saling memberikan pengaruh

satu sama lainnya sehingga terciptanya suatu proses komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan.

Dari pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah proses komunikasi selain dari komunikasi verbal dengan menggunakan lisan ataupun tulisan, melainkan komunikasi yang berupa gerakan tangan atau isyarat, ekspresi wajah, gerak gerik tubuh, suatu kejadian disekitar lingkungan, waktu, tempat, barang, perasaan pada waktu tertentu, nada dan bahkan cara berpakaian.

Ada beberapa fungsi-fungsi komunikasi non verbal menurut pendapat Paul Ekman dan Mark L. Knapp yang di kutip oleh Nurudin (2017:135) dengan tambahan fungsi, antara lain: (1) menekankan, (2) melengkapi, (3) menunjukkan kontradiksi, (4) mengatur, (5) mengulangi, (6) menggantikan dan (7) melihat kejujuran.

Josep A. Devito yang dikutip oleh Nurudin (2017:138) memaparkan bahwa ciri-ciri komunikasi dibagi menjadi 6 ciri, yaitu: (1) pesan non verbal bersifat komunikatif, (2) pesan non verbal itu kontekstual yaitu bentuk komunikasi yang memiliki konteks yang berbeda, (3) pesan non verbal itu sebuah paket maksudnya komunikasi non verbal yang beriringan dengan komunikasi verbal, (4) pesan non verbal dapat dipercaya, (5) pesan non verbal dikendalikan oleh aturan, (6) pesan non verbal bersifat metakomunikasi.

## **METODE**

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena bermaksud menjelaskan perilaku guru dan murid dalam pembelajaran melalui model bermain. Sedangkan pengumpulan data adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan proses reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan yaitu dengan melakukan triangulasi (pemeriksaan silang data) antar metode, baik data wawancara dengan observasi, dan dokumentasi, maupun data wawancara dari berbagai informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemaparan hasil temuan penelitian dengan judul bentuk komunikasi Kepala Sekolah di SDIT Bina Insan Batang Kuis, hasil pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan memberikan penjelasan sesuai dengan teori yang

digunakan dan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang:

1. Bagaimana fungsi Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah di SDIT Bina Insan Batang Kuis?
2. Bagaimana kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis?
3. Bagaimana bentuk komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis?

Berdasarkan paparan dari pertanyaan di atas maka peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang berdasarkan teori sebagaimana yang peneliti lakukan yaitu:

### **1. Fungsi Kepala Sekolah dalam Mengkomunikasikan Visi Misi dan Tujuan Sekolah di SDIT Bina Insan Batang Kuis**

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dilihat bahwa fungsi Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah di SDIT Bina Insan Batang Kuis sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi Kepala Sekolah. Fungsi Kepala Sekolah sangat berperan aktif dalam mengkomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah. sebab fungsi Kepala Sekolah merupakan menuntun Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana Imam Wahyu (2012:18) menjelaskan bahwa “dalam pelaksanaan pekerjaan Kepala Sekolah/madrasah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah/madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator”.

Berikut rincian temuan khusus yang peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan yang berkaitan dengan fungsi Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah Di SDIT Bina Insan Batang Kuis, yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah berperan sebagai pendidik. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai pendidik dengan mengutamakan kurikulum dan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di sekolahnya yang berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah serta melaksanakan kurikulum dan kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai dengan buku panduan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).
- b) Kepala Sekolah berperan sebagai manajer. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai manajer dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan menyusun program sekolah, dalam menyusun program sekolah

Kepala Sekolah bersama guru-guru SDIT Bina Insan Batang Kuis mengadakan rapat koordinasi yang berdasarkan hasil evaluasi program sekolah selama tahun ajaran sebelumnya, rapat koordinasi itu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan agenda penyusunan program sekolah yang berisi program tahunan sekolah, program semester, penentuan silabus, penyusunan RPP, penentuan KKM pada siswa yang berdasarkan evaluasi hasil KKM siswa pada tahun ajaran sebelumnya, menetapkan jadwal tatap muka guru dan siswa, guru dan , serta jadwal tatap muka guru dengan Kepala Sekolah, mendesain daftar nilai siswa berdasarkan bintang prestasi dan absensi siswa, serta Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penentuan pelaksanaan program-program sekolah dengan menentukan kalender akademik sekolah Islam Terpadu yang berlandaskan kalender akademik sekolah Dinas.

- c) Kepala Sekolah berperan sebagai administrator. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai administrator dengan mengatur tatalaksana sistem administrasi sekolah dengan cara menentukan atau menetapkan pendidik sebagai penanggung jawab dalam mengelola masalah kesiswaan, menetapkan pendidik sebagai penanggung jawab dalam mengelola masalah kurikulum, menetapkan pendidik sebagai penanggung jawab dalam mengelola sarana prasarana, menetapkan tenaga kependidikan dalam mengelola sistem administrasi keuangan sekolah, menetapkan tenaga kependidikan dalam administrasi tata persuratan dan menentukan struktur organisasi sekolah.
- d) Kepala Sekolah berperan sebagai supervisor. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada para guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah kepada para guru SDIT Bina Insan Batang Kuis dengan melakukan kunjungan kelas agar dapat mengamati proses belajar mengajar secara langsung sehingga dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan guru dalam proses belajar mengajar dan mengetahui tingkat kompetensi guru-gurunya. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis dalam melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan kepada guru-guru agar mencapai kinerja yang baik.

- e) Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai pemimpin yang mana mampu mempengaruhi para guru, siswa dan SDIT Bina Insan Batang Kuis untuk bekerjasama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi para guru untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan cara menetapkan program-program yang akan dilakukan para guru selama proses belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan bagi siswa yang kurang berprestasi Kepala Sekolah memberikan arahan kepada wali kelas siswa tersebut untuk lebih memperhatikan siswa tersebut agar dapat dibina dengan baik, sedangkan kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan cara melakukan kegiatan tatap muka antara dengan guru kelas siswa juga dengan memanfaatkan buku penghubung antara dengan guru kelas siswa serta dengan cara memberikan kewajiban kepada untuk melakukan pengawasan kepada siswa selama siswa berada di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah.
- f) Kepala Sekolah berperan sebagai inovator. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai inovator berdasarkan strategi yang dimiliki Kepala Sekolah dalam melakukan pembaruan sistem sekolah. Kepala sekolah dalam melakukan pembaruan sistem sekolah biasanya berdasarkan gagasan baru, tuntutan-tuntutan peraturan sistem pendidikan, dan teknologi.
- g) Kepala Sekolah berperan sebagai motivator, Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai motivator berdasarkan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan dorongan seperti nasehat-nasehat, suasana kerja yang harmonis, pemberian penghargaan dan memberikan fasilitas yang memadai kepada para guru sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

## **2. Kinerja Guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis**

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dilihat bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi atau hasil yang dicapai oleh seseorang berdasarkan proses pekerjaan yang berlangsung dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya di organisasi. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penilaian kinerja

guru berdasarkan kedisiplinan, tanggung jawab dan komunikasi guru. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Edy Sitrisno (2010:176-178) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Otoritas dan tanggungjawab, Masing-masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
2. Disiplin, Masalah disiplin para karyawan yang ada di dalam organisasi baik atasan maupun bawahan akan memberi corak terhadap kinerja organisasi.
3. Inisiatif, Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat menjadi tolak ukur penilaian Kepala Sekolah dalam proses penilaian kinerja guru dan kegiatan yang dilakukan guru juga dapat menjadi bentuk penilaian kinerja guru, sebagaimana wawancara dan observasi yang peneliti lakukan:

- a) Perencanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan Kepala Sekolah telah ditetapkan pada awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi program sekolah.
- b) Mengorganisasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menentukan silabus, menyusun RPP, menentukan KKM siswa, mendesain daftar nilai siswa berdasarkan bintang prestasi dan absensi siswa.
- c) Melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara melakukan metode-metode pembelajaran kepada siswa, metode-metode pembelajaran yang guru lakukan sesuai dengan kebutuhan para siswanya.
- d) Mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama Kepala Sekolah dengan mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar melalui rapat koordinasi bulanan guru dengan Kepala Sekolah. Sedangkan penilaian yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menilai kinerja guru, Kepala Sekolah menggunakan penilaian kedisiplinan, penilaian tanggung jawab dan penilaian komunikasi guru.

Sejalan dengan penilaian kinerja menurut Dessler yang dikutip oleh Edy Sutrisno (2010:181-182) mengemukakan beberapa hal yang digunakan untuk mengukur kinerja antaranya:

1. Keterampilan merencanakan.
2. Keterampilan mengorganisasikan.

3. Keterampilan mengarahkan.
4. Keterampilan mengendalikan.
5. Keterampilan menganalisis masalah.

Komunikasi yang dilakukan guru juga dapat menjadi proses penilaian Kepala Sekolah dalam menilai kinerja guru. Komunikasi dimaksud disini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang guru lakukan kepada siswa-siswanya dan komunikasi yang dilakukan guru dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar seperti komunikasi guru pada wali murid untuk mendiskusikan mengenai siswanya. Sebagaimana peranan guru dalam proses belajar mengajar yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka kinerja guru juga dapat dilihat dari peran guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis, yaitu:

- a) Guru sebagai fasilitator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis harus dapat menguasai metode pembelajaran dengan berbagai jenis media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b) Guru sebagai administrator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis akan melakukan pencatatan perkembangan individual murid-murid mereka selama sebulan yang mana nanti akan dibahas bersama kepala sekolah dalam rapat bulanan, dan mereka juga akan melakukan kegiatan pencatatan laporan perkembangan anak kepada wali murid dengan menggunakan catatan buku penghubung siswa.
- c) Guru sebagai demonstrator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis harus mampu menjadi manutan atau contoh teladan bagi siswa-siswa mereka, dengan menunjukkan atau melakukan kegiatan-kegiatan positif. Seperti guru harus datang tepat waktu.
- d) Guru sebagai konselor, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan proses tindakan pemecahan masalah terhadap siswa apabila terdapat berbagai masalah tingkah laku yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran.
- e) Guru sebagai motivator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis mampu memberika dorong kepada siswa baik secara mental dan moral kepada anak didik SDIT Bina Insan Batang Kuis agar kedepannya mendatang mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seperti bila terdapat siswa yang memiliki masalah dalam proses belajarnya guru SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan remedial atau pengulangan pelajaran.

- f) Guru sebagai moderator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- g) Guru sebagai evaluator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penilaian dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penilaian dengan objektif, jujur, dan apa adanya siswa mereka dengan metode dan prosedur tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **3. Bentuk Komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa bentuk komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis sudah bagus dan cukup berpengaruh dalam hal peningkatan kinerja guru, karena Kepala Sekolah mampu menjadi panutan bagi guru-guru disekolah. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana guru-guru menghormati Kepala Sekolah sebagai pemimpin, dan dapat dilihat bagaimana kepribadian Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah yang ia naungi.

Bentuk komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang kuis cukup bagus yang berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang mana Kepala Sekolah menggunakan bentuk komunikasi verbal yang merupakan bentuk komunikasi dengan tutur kata yang santun, baik, sopan dan tutur kata yang tertata bijaksana yang Kepala Sekolah terapkan sehari-hari ketika berinteraksi dengan guru. Lalu Kepala Sekolah menggunakan bentuk komunikasi nonverbal yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan bentuk komunikasi dalam mengekspresikan wajah yang sesuai dengan suasana hati, gerakan tubuh yang mengisyaratkan kepedulian terhadap guru, dan komunikasi yang Kepala Sekolah lakukan apabila adanya pemanggilan guru yang bermasalah dengan menggunakan metode face to face.

Bentuk komunikasi yang baik hendaknya dengan mimik dan intonasi yang baik pula sehingga hasil yang diinginkan dalam komunikasi dapat bersifat positif pula begitu pula sebaliknya. Maka berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan, bahwa seorang

pemimpin harus memiliki keahlian dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal.

Sebagaimana Arni Muhammad (2014:96-130) memaparkan:

“komunikasi verbal disini adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan.”

Dari pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sesungguhnya keahlian komunikasi baik verbal maupun nonverbal sangat dibutuhkan sebab kedua komunikasi tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Artinya yaitu komunikasi verbal akan lebih mudah diinterpretasikan apabila diiringin dengan komunikasi nonverbal yaitu tindakan itu sendiri yang sesuai dengan komunikasi verbal tersebut.

## **KESIMPULAN**

1. Fungsi Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah di SDIT Bina Insan Batang Kuis meliputi tujuh hal, yaitu: a) Kepala Sekolah berperan sebagai pendidik. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai pendidik dengan mengutamakan kurikulum dan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di sekolahnya yang berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah serta melaksanakan kurikulum dan kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai dengan buku panduan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). b) Kepala Sekolah berperan sebagai manajer. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai manajer dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan menyusun program sekolah, dalam menyusun program sekolah Kepala Sekolah bersama guru-guru SDIT Bina Insan Batang Kuis mengadakan rapat koordinasi yang berdasarkan hasil evaluasi program sekolah selama tahun ajaran sebelumnya, rapat koordinasi itu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan agenda penyusunan program sekolah yang berisi program tahunan sekolah, program semester, penentuan silabus, penyusunan RPP, penentuan KKM pada siswa yang berdasarkan evaluasi hasil KKM siswa pada tahun ajaran sebelumnya, menetapkan jadwal tatap muka guru dan siswa, serta jadwal tatap muka guru dengan Kepala Sekolah, mendesain daftar nilai siswa berdasarkan bintang

prestasi dan absensi siswa, serta Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penentuan pelaksanaan program-program sekolah dengan menentukan kalender akademik sekolah Islam Terpadu yang berlandaskan kalender akademik sekolah Dinas. c) Kepala Sekolah berperan sebagai administrator. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai administrator dengan mengatur tatalaksana sistem administrasi sekolah dengan cara menentukan atau menetapkan pendidik sebagai penanggung jawab dalam mengelola masalah kesiswaan, menetapkan pendidik sebagai penanggung jawab dalam mengelola masalah kurikulum, menetapkan pendidik sebagai penanggung jawab dalam mengelola sarana prasarana, menetapkan tenaga kependidikan dalam mengelola sistem administrasi keuangan sekolah, menetapkan tenaga kependidikan dalam administrasi tata persuratan dan menentukan struktur organisasi sekolah. d) Kepala Sekolah berperan sebagai supervisor. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada para guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah kepada para guru SDIT Bina Insan Batang Kuis dengan melakukan kunjungan kelas agar dapat mengamati proses belajar mengajar secara langsung sehingga dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan guru dalam proses belajar mengajar dan mengetahui tingkat kompetensi guru-gurunya. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis dalam melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan kepada guru-guru agar mencapai kinerja yang baik. e) Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai pemimpin yang mana mampu mempengaruhi para guru, siswa dan SDIT Bina Insan Batang Kuis untuk bekerjasama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi para guru untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan cara menetapkan program-program yang akan dilakukan para guru selama proses belajar mengajar, kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan bagi siswa yang kurang berprestasi Kepala Sekolah memberikan arahan kepada wali kelas siswa tersebut

untuk lebih memperhatikan siswa tersebut agar dapat dibina dengan baik, sedangkan kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi wali siswa untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dengan guru kelas siswa juga dengan memanfaatkan buku penghubung antara wali siswa dengan guru kelas siswa serta dengan cara memberikan kewajiban kepada wali siswa untuk melakukan pengawasan kepada siswa selama siswa berada di rumah maupun di lingkungan sekitar rumah. f) Kepala Sekolah berperan sebagai inovator. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai inovator berdasarkan strategi yang dimiliki Kepala Sekolah dalam melakukan pembaruan sistem sekolah. Kepala sekolah dalam melakukan pembaruan sistem sekolah biasanya berdasarkan gagasan baru, tuntutan-tuntutan peraturan sistem pendidikan, dan teknologi. g) Kepala Sekolah berperan sebagai motivator, Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Batang Kuis berperan sebagai motivator berdasarkan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan dorongan seperti nasehat-nasehat, suasana kerja yang harmonis, pemberian penghargaan dan memberikan fasilitas yang memadai kepada para guru sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

2. Kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis dapat dikategorikan baik karena telah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kinerja guru sebagai mana peran guru dalam proses belajar mengajar, adapun peran guru sebagai berikut: a) Guru sebagai fasilitator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis harus dapat menguasai metode pembelajaran dengan berbagai jenis media yang sesuai dengan materi pembelajaran. b) Guru sebagai administrator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis akan melakukan pencatatan perkembangan individual murid-murid mereka selama sebulan yang mana nanti akan dibahas bersama kepala sekolah dalam rapat bulanan, dan mereka juga akan melakukan kegiatan pencatatan laporan perkembangan anak kepada wali murid dengan menggunakan catatan buku penghubung siswa. c) Guru sebagai demonstrator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis harus mampu menjadi manutan atau contoh teladan bagi siswa-siswa mereka, dengan menunjukkan atau melakukan kegiatan-kegiatan positif. Seperti guru harus datang tepat waktu. d) Guru sebagai konselor, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan proses tindakan

pemecahan masalah terhadap siswa apabila terdapat berbagai masalah tingkah laku yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran. e) Guru sebagai motivator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis mampu memberika dorong kepada siswa baik secara mental dan moral kepada anak didik SDIT Bina Insan Batang Kuis agar kedepannya mendatang mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seperti bila terdapat siswa yang memiliki masalah dalam proses belajarnya guru SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan remedial atau pengulangan pelajaran. f) Guru sebagai moderator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. g) Guru sebagai evaluator, yang mana guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penilaian dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Guru-guru di SDIT Bina Insan Batang Kuis melakukan penilaian dengan objektif, jujur, dan apa adanya siswa mereka dengan metode dan prosedur tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bentuk komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Bina Insan Batang kuis cukup bagus yang berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang mana Kepala Sekolah menggunakan bentuk komunikasi verbal yang merupakan bentuk komunikasi dengan tutur kata yang santun, baik, sopan dan tutur kata yang tertata bijaksana yang Kepala Sekolah terapkan sehari-hari ketika berinteraksi dengan guru. Lalu Kepala Sekolah menggunakan bentuk komunikasi nonverbal yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan bentuk komunikasi dalam mengekspresikan wajah yang sesuai dengan suasana hati, gerakan tubuh yang mengisyaratkan kepedulian terhadap guru, dan komunikasi yang Kepala Sekolah lakukan apabila adanya pemanggilan guru yang bermasalah dengan menggunakan metode face to face.

## **SARAN**

Diharapkan kepada Kepala Sekolah dalam bentuk berkomunikasi untuk meningkatkan kinerja guru haruslah lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru sehingga Kepala Sekolah dapat melakukan komunikasi secara tepat yang mana akan menuju pada hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan

sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan diharapkan Kepala Sekolah mampu untuk terus menjadi tauladan atau contoh bagi bawahannya.

Diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan kinerja guru-guru agar tujuan yang sekolah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga dapat memajukan sekolah, guru juga diharapkan harus memiliki sifat ikhlas dalam bekerja sehingga tidak menjadi beban dalam bekerja, meskipun diawasi ataupun tidak diawasi oleh pimpinan guru selalu bekerja dengan optimal. Tugas sebagai seorang guru yaitu: Mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Lu'lu Wal Marjan*, Semarang: Al-Ridha. 1993.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatann Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan diindonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2014.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- \_\_\_\_\_. dan khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Daryanto, M. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Renika Cipta. 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Sigma Exmedia Arkanleema.
- Depdikbud. *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. 1994
- Djamarah, Syaipul Bahri. *Guru dan Anak Didik dan Integrasi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Hadijaya, Yusuf. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017.
- Hikmat. *Manajemen Pendidika*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Syqma exagrafika. 2014.
- Komariah, Aan Dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektifitas*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.

- Mesiono. *Manajemen Organisasi*. Medan: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Mustafah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. *Komunikasi dan Public Relation Panduan Untuk Mahasiswa, Birokrat dan Praktik Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Rivai, Veithzal. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Bawahan Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Siahaan, Amiruddin. *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Surabaya: Kencana. 2010.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Syafaruddin, dkk. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media. 2013.
- Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.
- Tim Dosen UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta. 2011.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama. 2006.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Utama. 2006.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan : Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2012.

- Jones, James J. *Secondary School Administration*. New York: McGraw Hill, Book Company, (1969).
- Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, *Agus Timan Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium Vol 2 No3*
- Ikhlusul Amal Ahyani. Aplikasi Sistem Informasi Geografis (Sig) Untuk Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Menggunakan Google Maps Api (Studi Kasus: Kec. Kaliwungu Kab. Kendal) Vol 4 No 3 2013 akses jam 7 wib tanggal 1 2020 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/issue/view/164>
- Nur Indah Fadhilah. Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal Vol 1 No 2 2017 akses jam 11 wib tanggal 1 2020 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>
- Suri Margi Rahayu Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Vol 27 No 2 2015 akses jam 12 wib tanggal 2 2020 <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724>
- RAkpan, J. ., & Beard, L. . (2014). Assistive Technology and Mathematics Education. *Journal of Educational Research*, 2(3), 219–222.
- Asfaroh, J. ., Rosana, D., & Supahar. (2017). Development of CIPP Model of Evaluation